

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.

Menurut pengertian bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut pengertian istilah evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹ Adapun evaluasi program pendidikan berarti pengukuran atau penilaian program pendidikan yang meliputi proses belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra sekolah.

Kegiatan evaluasi memerlukan penggunaan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.² Evaluasi yang baik dan menyeluruh akan dapat mengetahui apa yang diinginkan dari kegiatan belajar mengajar. Suatu evaluasi dapat dikatakan baik jika mempunyai kriteria-kriteria. Adapun kriteria dalam evaluasi yang baik menurut Nasrun Harahap menyatakan “*Validitas,*

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bum Aksara, 1993) hal. 03

² M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 01

Obyektifitas, Practicability”. Dari evaluasi yang baik itulah akan dapat memberi motivasi baik kepada siswa maupun kepada guru.³

Evaluasi yang baik juga harus komprehensif yakni dapat mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga aspek tersebut jika dikaitkan dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam ilmu evaluasi pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi bagi yang berkenaan dengan obyek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dan menentukan tindak lanjut suatu program.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha secara kontinyu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku dan seni.⁵

³ Nasrun Harahap, *Tekhnik Penelitian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 42

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996),32

⁵ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 55

Salah satu model evaluasi program adalah evaluasi *countenance*, yang berarti *keseluruhan*. Dalam pelaksanaannya, evaluasi dilaksanakan sejak awal pembelajaran hingga akhir, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu antecedent atau pre test, transaksi atau proses dan hasil atau post tes. Selain mengevaluasi ketiga tahap tersebut, evaluasi juga membandingkan hasil dengan standar yang ingin dicapai dan telah ditentukan.

Evaluasi model ini merupakan model yang dikenal dan diterapkan oleh para evaluator, oleh karena itu penulis akan menguraikan model evaluasi dan melakukan penelitian yang berjudul “EFEKTIFITAS EVALUASI MODEL *COUNTENANCE* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 1 SIDOARJO”

B. Alasan Memilih Judul

Dalam mengajukan suatu permasalahan dan pembahasan tentunya dilandasi argumentasi atau alasan, sedangkan yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Karena penerapan evaluasi sangat dibutuhkan dalam merealisasikan tujuan pendidikan.
2. Dapat membantu guru untuk mengetahui siswanya yang telah mencapai hasil yang telah ditentukan oleh tujuan pendidikan.
3. Sebagai kontribusi bagi pengembangan alat evaluasi terhadap hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan evaluasi model *Countenance* di SMA Negeri 1 Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana efektifitas evaluasi model *Countenance* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Penggunaan evaluasi model *Countenance* di SMA Negeri 1Sidoarjo.
2. Hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo.
3. Efektifitas evaluasi model *Countenance* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Adapun kegunaan penelitian ini dilakukan adalah:

1. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pengetahuan dalam menyusun karya ilmiah sekaligus memberikan sumbagan pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang adanya keefektifitas evaluasi model *Countenance*.
3. Secara praktis, dari hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan setiap guru dapat menerapkan evaluasi model *Countenance* yang baik pada siswanya dan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah didalam memahami isi skripsi ini maka penulis memberikan batasan masalah didalam skripsi ini.

Sutrisno Hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala yang bervariasi.⁶ Secara garis besar variabel terbagi menjadi dua yaitu variabel bebas (independent variabel) yang dilambangkan dengan “X” dan variabel terikat (dependent variabel) yang dilambangkan dengan “Y”.

1. Independent Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent “X” adalah efektifitas evaluasi model *Countenance*. Variabel ini penulis tekankan pada penerapan formatif.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* 116

2. Dependent variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependent adalah hasil belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penulis prioritaskan siswa kelas XI saja.

F. Hipotesa Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁷ Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.⁸

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adanya efektifitas penggunaan evaluasi model *countenance* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Hipotesis tersebut dicantumkan dalam penelitian dimaksudkan untuk membuktikan jika hipotesis kerja (Ha) terbukti setelah diuji dapatlah

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*71

⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 266

dikatakan bahwa H_a . Diterima dan sebaliknya jika H_a tidak terbukti maka H_a ditolak.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis yang menyatakan tidak adanya efektifitas antara dua variabel atau lebih yang dipermasalahkan. Dalam penelitian ini hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada efektifitas penggunaan evaluasi model *countenance* terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini maka penulis akan memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang ada pada judul skripsi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Efektifitas : Berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).⁹ Adapun yang dimaksud dengan efektifitas jika dihubungkan dengan model evaluasi *countenance* berarti validitas evaluasi yakni dapat mengukur obyek evaluasi. Sehingga dengan melakukan evaluasi yang valid maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*..... 71

Evaluasi : Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰

Model *Countenance* : *Countenance* berarti keseluruhan. Model evaluasi yang menekankan adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan antara *anteseden* atau konteks awal, transaksi atau proses, dan hasil. Pokok dari model ini adalah membandingkan keadaan yang sesungguhnya dengan standar yang ditentukan.¹¹

Hasil belajar : Suatu yang sifatnya kualitas maupun kuantitas yang harus dimiliki siswa dalam jangka waktu tertentu. Akan tetapi dapat juga bersifat proses atau cara yang harus dikuasai siswa sepanjang kegiatan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat berbentuk suatu produk seperti pengetahuan, sikap, skor (nilai) dan dapat juga berbentuk

¹⁰ M. Chabib Toha, *Tekhnik Evaluasi* 1

¹¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan* 60

kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam mengelola produk tersebut.¹²

Siswa : Murid, anak didik, dalam hal ini yang menjadi obyek penelitian yakni siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoarjo.

Pendidikan Agama Islam : Upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹³

Adapun bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi 7 unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Quran, akhlak, muamalah, syariah, dan tarikh atau sejarah (kebudayaan) Islam. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model evaluasi *countenance* pada materi akhlaq tepatnya pada bab akhlaq terpuji.

SMA Negeri 1 Sidoarjo : Sekolah Menengah Atas Negeri yang berada di Sidoarjo, dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Berdasarkan definisi operasional di atas, maka yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah “Efektifitas Evaluasi Model *Countenance* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMA Negeri 1 Sidoarjo”.

¹² Winarta Putra dan Rosita, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Universitas Terbuka,1994), 23

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 7

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, hipotesa penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan secara teoritis mengenai pengertian evaluasi model *Countenance*, manfaat evaluasi model *Countenance*, langkah-langkah penggunaan evaluasi model *Countenance*, serta kelebihan dan kelemahan evaluasi model *countenance*.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

BAB V : PENUTUP

Ini merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.